

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian tentang Kompetensi Profesional Guru pada Satuan Pendidikan *Mu'adalah* menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci yang dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit.⁶⁵

Senada dengan pendapat diatas Ladico dkk, di dalam Emzir menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi.⁶⁶

Menurut Bogdan dan Taylor dalam J. Moleong bahwa metodologi kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Tujuan

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal . 6

⁶⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hal.

penelitian kualitatif adalah mencari dan memperoleh informasi mendalam dibandingkan dengan luas atau banyaknya informasi.⁶⁷

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi multisitus, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek, atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Karakteristik utama studi multisitus adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subjek, latar atau tempat penyimpanan data. Penggunaan studi multisitus dalam penelitian ini adalah sesuai dengan karakteristik dari situs-situs penelitian yang mempunyai kesamaan. Kasus yang diteliti dalam situs penelitian ini adalah Kompetensi profesional Guru pada Satuan Pendidikan *Mu'adalah* yang ada diantara kedua pondok pesantren yang diteliti oleh peneliti, kedua pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang sudah menerapkan Satuan Pendidikan *mu'adalah*.

Sebagai penelitian studi multisitus maka langkah-langkah yang akan ditempuh pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) melakukan pengumpulan data dari situs pertama, 2) melakukan pengumpulan data dari situs ke dua, 3) melakukan studi lintas situs berdasarkan temuan yang berupa proposisi-proposisi dari kedua pondok pesantren tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, “instrument penelitian adalah manusia, yakni peneliti sendiri”,⁶⁸ baik dalam bentuk pengamatan, berperan serta,

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 23.

⁶⁸ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM PERS, 2005), hal. 60.

wawancara mendalam melalui via online dan virtual, pengumpulan dokumen, foto, dan sebagainya. Jadi seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri. “Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument”. Oleh karena itu peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai posisi kunci (*key instrument*) dalam pengumpulan data. Hal ini dikarenakan keberadaan peneliti dalam obyek penelitian merupakan hal yang harus. Akan tetapi ditengah pandemi covid-19 kehadiran peneliti langsung di lapangan bias diganti dengan wawancara secara virtual. Jadi wawancara bias tetap dilakukan walaupun di tengah pandemi covid-19, sehingga tanpa kehadiran peneliti data tetap bias didapatkan dan dijamin keakuratannya, meskipun tidak semaksimal saat peneliti hadir langsung di lapangan.

Sejalan dengan pernyataan Moleong, bahwa “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencanaan, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”.⁶⁹ Oleh karena begitu rumitnya kedudukan peneliti tersebut, peneliti diharuskan terlibat langsung dalam proses penelitian secara aktif. Baik dengan menggunakan teknik wawancara, observasi partisipan maupun dokumentasi.

Sebagaimana pernyataan Bogdan dan Biklen seperti dikutip oleh Arikunto mengatakan bahwa:

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 168

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya. Oleh karena penelitian kualitatif adalah studi kasus, maka segala sesuatu akan sangat bergantung pada kedudukan peneliti sebagai instrument penelitian yang utama. Begitu penting dan keharusan keterlibatan peneliti dan penghayatan terhadap permasalahan dan subyek penelitian, dapat dikatakan bahwa peneliti melekat erat dengan subyek penelitian.⁷⁰

C. Lokasi Penelitian

Adapaun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kediri, dan Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri. Karena di Pondok pesantren ini sudah mengimplementasikan satuan pendidikan *mu'adalah*. Yang kedua, karena kedua pondok pesantren tersebut merupakan pondok pesantren yang sama besar di wilayah Kediri dan sekitarnya, maka membuat peneliti semakin tertarik untuk meneliti di tempat itu.

Secara umum kedua pondok pesantren itu memiliki karakter yang sama, yaitu sama-sama sudah menerapkan satuan pendidikan *mua'dalah*. Kedua pondok pesantren ini mempunyai karakteristik masing-masing sehingga menjadi ciri khas dari setiap pondok pesantren tersebut. Dan untuk mempermudah mendapatkan data, maka yang menjadi subyek penelitiannya adalah Kepala Satuan pendidikan *mu'adalah* Pondok Pesantren dan guru

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif.....*, hal. 168

Satuan Pendidikan Mu'adalah Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kediri, dan Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “Sumber dari mana data dapat diperoleh”⁷¹. Sedangkan menurut Lofland seperti yang dikutip Moleong menyatakan, seumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah “kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”⁷². Oleh karena penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif, maka data yang diperoleh dapat berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian.

Sumber data ini sangat diperlukan oleh peneliti, guna memperoleh data yang lengkap dan berkualitas, sebab suatu data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan cara *snowball sampling* yaitu informasi kunci akan merujuk beberapa orang yang mengetahui masalah-masalah yang diteliti guna melengkapi keterangan dan orang-orang yang ditunjuk tersebut dapat menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya. W. Mantja menyatakan bahwa:

Tekhnik *Snowball sampling* ini diibaratkan sebagai bola salju yang menggelinding, semakin lama semakin besar. Proses penelitian ini baru

⁷¹*ibid*, ...hal.172.

⁷²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 157.

berhenti setelah informasi yang diperoleh diantara informan yang satu dengan yang lainnya mempunyai kesamaan, sehingga tidak ada data yang dianggap baru.⁷³

Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Selain itu “sumber data juga harus berada dalam situasi yang wajar (*natural setting*), tidak dimanipulasi oleh angket dan tidak dibuat-buat sebagai kelompok eksperimen”.⁷⁴ Dengan kata lain. Sumber data tersebut diambil dalam situasi yang alami, apa adanya dan tanpa rekayasa.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁷⁵

Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni data yang akan diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informasi: Para pengurus dan Guru Satuan Pendidikan Mu’adalah dari Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo dan pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri.

⁷³W. Mantja, *Etnografi Design Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media, 2003), hal.7.

⁷⁴ Husaini Usman & Purnomo Stiadly Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 99

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Oendekatan Praktik*,..., hal. 22

b. Sumber Data Sekunder

“Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat, WA, dan lain-lain), foto-foto, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer”.⁷⁶

Jadi data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang telah ada atau sudah jadi, yakni data yang telah dipublikasikan. Sementara sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah segala bentuk data yang ada, baik dalam bentuk dokumen, benda, video, foto-foto, catatan dan lain-lain yang telah tersedia di lembaga pemerintahan tersebut.

Dalam penelitian ini sumber datanya meliputi 3 unsur, yaitu:

- 1) Person (orang) Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.⁷⁷ Pada penelitian ini peneliti merekam keterangan atau penjelasan nara sumber, baik yang berkaitan langsung maupun pihak pendukung.
- 2) *Place* (tempat) Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.⁷⁸ Diam berupa kondisi fisik Madrasah misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana. Bergerak misalnya kinerja, laju data-data yang dihasilkan, gambar (foto) dan video.

⁷⁶*Ibid.*, hal.22.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik....*, hal.172.

⁷⁸*Ibid.*, hal. 172.

3) *Paper* (kertas) Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol.⁷⁹ Sumber data ini berupa dokumentasi yang berasal dari kertas (arsip, dokumen, brosur, buku, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, buku tata tertib dan lain-lain yang menunjang dalam perolehan data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian berasal dari dua sumber: pertama, data yang bersumber dari manusia, artinya peneliti bertatap muka dengan informan (manusia) untuk dijadikan sumber data. Kedua, data yang bersumber dari non manusia, yakni peneliti menggunakan dokumentasi, berupa catatan, rekaman gambar, foto, dan observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, agar saling mendukung dan saling melengkapi satu metode dengan metode lainnya. Hal ini dilakukan supaya mendapatkan data secara lengkap, valid dan reliabel yang sesuai dengan pokok permasalahan. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

⁷⁹*Ibid.*, hal. 172.

(interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁸⁰. Dengan harapan dapat menggali informasi-informasi yang dapat menunjang penelitian, adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur via virtual, video call WA dan telpon seluler. dimana peneliti menyiapkan instrument wawancara akan tetapi bisa mengembangkannya dilapangan tanpa terpaku pada instrument yang telah dibuat saja. Diawal-awal wawancara, peneliti bertanya terlebih dahulu kepada Kepala Pondok atau Guru terkait sejarah singkat Satuan Pendidikan *Mu'adalah*, lalu diteruskan mengenai konsep dan yang dilakukan di sekolah tersebut, terutama progam tentang pendidikan lingkungan hidup.

2. Metode observasi

Observasi adalah upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.⁸¹ Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui kiriman video dan foto, peeliti juga dipersilahkan mengambil foto kegiatan yang di unggah melalui akun resmi dari kedua podok pesantren tersebut. dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Penulis mengumpulkan data secara bertahap melalui media online dan mengadakan pencatatan hasilnya secara sistematis. Disini peniliti mempelajari dan mengamati dari jauh

⁸⁰Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...,hal. 186

⁸¹ Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008), hal.

situasi dan kondisi di lingkungan pondok pesantren dan kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan *mu'adalah* tersebut.

3. Metode Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari informan adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan atau tempat, di mana informan melakukan kegiatan sehari-harinya.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁸²

Teknik ini penting digunakan karena dari informasi yang ada dapat di analisis lebih dalam sebagai mana yang ada dalam dokumen. Karena “banyak informasi yang karena sifatnya sudah ada tapi tersimpan dalam dokumen, sehingga untuk mengenalinya membutuhkan upaya menganalisa dokumen”.⁸³ Demi kepentingan penelitian, orang membutuhkan dokumen sebagai bukti otentik dan mungkin juga menjadi pendukung suatu kebenaran.

Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumen resmi, termasuk surat keputusan, instruksi, piagam penghargaan, dan sumber dokumentasi tidak resmi

⁸²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.236.

⁸³ Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang : UIN Malang Press, 2008), hal.93.

yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi yang kuat terhadap suatu kejadian tertentu.⁸⁴

Dalam penelitian ini, peneliti akan menghimpun dokumen-dokumen mengenai berbagai kegiatan dan momentum atau program-program satuan pendidikan *mu'adalah* yang berkaitan dengan fokus penelitian, maka dokumen berupa foto, atau laporan kegiatan dapat menjadi sumber data.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data akan dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁸⁵

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu, sampai diperoleh data yang dianggap *kredibel*.

⁸⁴Hamid Darmadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, hal. 266

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal . 336.

Mengingat penelitian ini menggunakan desain studi multisitus, sebagaimana yang di ungkapkan Yin bahwa jika penelitian menggunakan rancangan studi multisitus, maka dalam menganalisis data dilakukan dua tahap analisis, yaitu: a). Analisis data situs tunggal , dan b). Analisis data lintas situs.⁸⁶

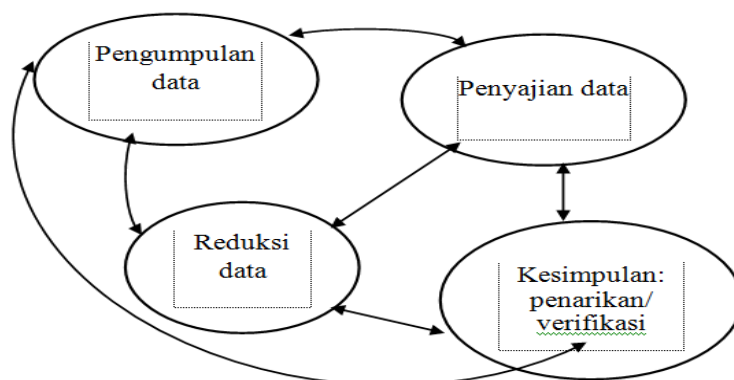
1. Analisis Data Situs Tunggal

Analisis situs tunggal dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai teknik yang telah dilaksanakan, yaitu, observasi, wawancara, dan studi dokumen yang telah dicatat peneliti dalam catatan lapangan. Data-data yang dianalisis sesuai dengan model interaksi melalui beberapa tahapan-tahapan, sebagaimana yang dikemukakan Miles & Huberman bahwa aktivitas dalam analisa, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁸⁷ Yaitu membuat pola makna tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Komponen alur tersebut diperjelas dengan gambar sebagaimana berikut:

⁸⁶ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hal . 61

⁸⁷ M, B. Miles, & A. M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi). (Jakarta: UI-Press, 1992), hal. 15-19

Gambar 3.1
Teknik Analisis Data



1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah peneliti memperoleh data dan mengumpulkan semua data, maka peneliti melakukan proses reduksi data dengan menyeleksi dan memisahkan data-data yang akan digunakan dengan data-data yang diakan digunakan. Data yang digunakan adalah data yang telah diseleksi dan dipilih, sehingga data tersebut sesuai dengan kebenarannya. Data- data yang peneliti seleksi dan pilih adalah data yang dikumpulkan berdasarkan hasil metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.⁸⁸

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka selanjutnya yaitu melakukan penyajian data. Penyajian data yaitu proses menyusun informasi data yang telah didapatkan secara sistematis supaya memperoleh temuan data dan pengambilan tindakan. Data yang didapat dari hasil reduksi data, selanjutnya disusun dalam teks naratif agar bisa ditarik sebuah kesimpulan. Analisis

⁸⁸ Harun Rasyid, *Metodologi penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianaka: STAIN Pontianak, 2000), hal.123.

dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ini sebagai pelengkap dalam penyajian data.

3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Setelah peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Peneliti memberi kesimpulan dari hasil analisis data yang telah diperoleh di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan dari data di lapangan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan data bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.⁸⁹

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis lintas Situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo, disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual (dibandingkan dengan teori), dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I, begitupun dengan temuan-temuan yang diperoleh dari Pondok pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri sehingga menghasilkan teori substantif II.

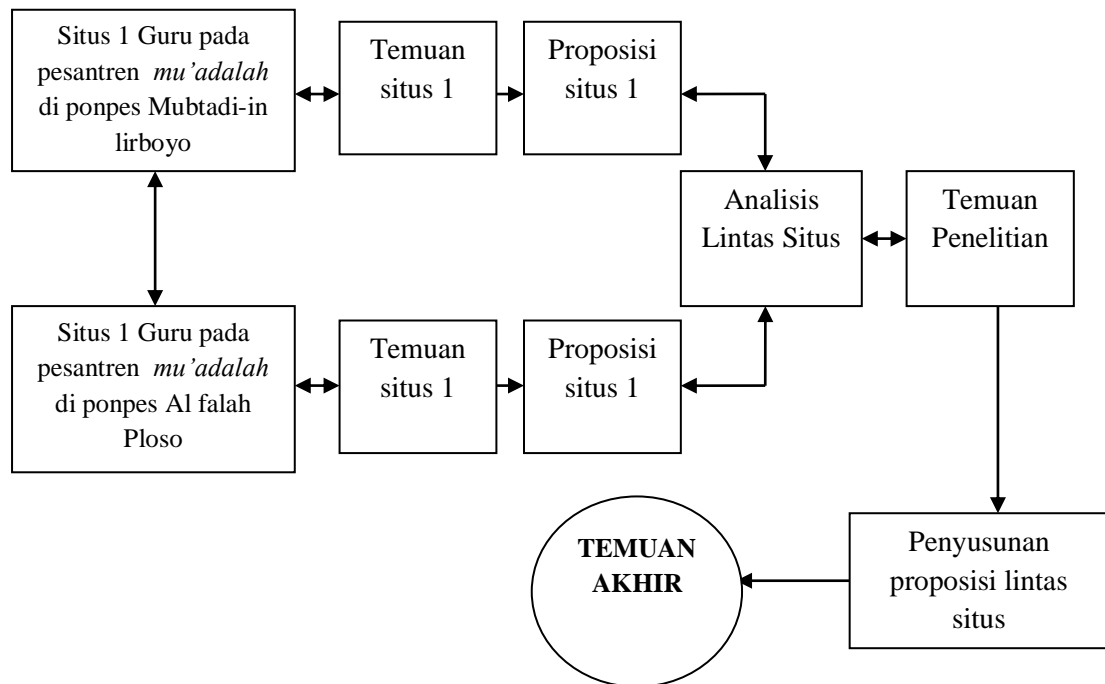
Proposisi-proposisi dan teori substantif I (temuan dari Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kediri) selanjutnya

⁸⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal.345

dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi teori substantif II (temuan dari Pondok pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri) untuk menemukan perbedaan karakteristik masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk mengkonstruksi dan menyusun konsep tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proporsisi-proporsisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.⁹⁰ Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁹⁰ Diadaptasi dari M Juzki Arif , *Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Membina Peningkatan Profesionalisme Guru pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multi Kasus di SDI Surya Buana dan SD Insan Amanah Malang)*, Tesis, tidak diterbitkan, 2009, Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Malang, .hal. 54-55

Gambar 3.2
Langkah-langkah Analisis Data Lintas Situs



G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam penelitian kualitatif. Menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga kriteria saja, yaitu:

1. Kredibilitas

Aktivitas yang dilakukan untuk membuat temuan dan interpretasi terdiri dari:

- a. memperpanjang waktu observasi di lapangan.
- b. melakukan pengamatan secara terus-menerus, yang mana peneliti melakukan pengamatan secara terus-menerus guna memahami gejala-gejala dengan lebih mendalam sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus, dan relevan dengan topik penelitian,
- c. melakukan triangulasi, Sugiyono mengartikan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, maka jika bila peneliti melakukan data dengan teknik triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yakni pengecekan kredibilitas data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagi waktu.⁹¹

Dengan demikian terdapat tiga triangulasi, yang pertama, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁹² dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua triangulasi yaitu, triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data.

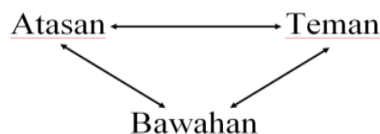
- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan mengumpulkan data dari kepala sekolah, guru-gurudan orangtua siswa. Data yang telah dianalisis oleh

⁹¹ Sugiyono, *Memahami kualitatif...* hal. 83

⁹²*Ibid.*,hal. 125

peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.⁹³



Gambar 3.3

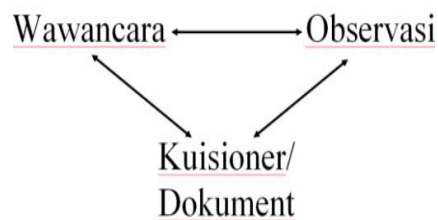
Skema Triangulasi sumber data.

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.⁹⁴

⁹³*Ibid.*, hal. 127

⁹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, 127



Gambar 3.4

Skema Triangulasi teknik pengumpulan data.

2. Dependabilitas

Adalah kriteria menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh *auditor independent* guna mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini yang akan menjadi *auditor independent* adalah dosen pembimbing tesis. Yang terlibat langsung dalam penelitian.

3. Konfirmabilitas

Kegiatan ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacak materi (*audit trail*). Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas untuk menjamin keterkaitan antar data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung

oleh bahan-bahan yang tersedia. Untuk menilai kualitas hasil penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing tesis.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mementingkan proses dari pada hasil. Oleh sebab itu, dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif harus menjelaskan proses atau tahapan-tahapan penelitiannya. Secara garis besar, penelitian kualitatif menempuh tiga tahapan yaitu:

1. Tahapan persiapan atau pendahuluan Dalam tahap persiapan yang dilakukan peneliti yaitu:
 - a. Menyusun seminar proposal penelitian, dan melakukan seminar proposal penelitian.
 - b. Mengurus surat ijin penelitian dari Prodi PAI Pascasarjana IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
 - c. Membuat rancangan penelitian.
 - d. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.
 - e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.
2. Tahap pekerjaan lapangan Pada tahap ini yang dilakukan penelitian adalah:

- a. Memahami latar penelitian dimana peneliti harus: membatasi latar penelitiannya, menjaga penampilan. Peneliti kualitatif selalu tampil sederhana, paling tidak menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan dan informan.
- b. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan. Meskipun peneliti harus akrab dengan informan atau anggota penelitian yang lain, peneliti harus mengetahui batas-batas hubungan antara dirinya dengan informan. Ini penting untuk menghindari subjektivitas data atau hasil penelitiannya.
- c. Jangka waktu penelitian. Peneliti harus menjelaskan kepada informan atau anggota penelitian berapa lama penelitiannya akan dilakukan.
- d. Memasuki lapangan (melakukan penelitian dilapangan dengan memperhatikan etika penelitian).
- e. Keakraban hubungan. Peneliti harus bisa menjalin hubungan secara akrab dengan informan atau anggota penelitian yang lain. Apabila kehadiran peneliti masih dianggap tamu atau orang asing ditempat penelitian berlangsung, peneliti harus mempelajari bahasa yang digunakan oleh informan.
- f. Peranan peneliti. Apabila data dikumpulkan dengan cara observasi secara terlibat atau penelitian secara partisipatif, maka peneliti dituntut untuk berperan sambil mengumpulkan data.

- g. Pengarahan batas penelitian. Peneliti harus menjelaskan kepada anggota penelitian atau informan tentang batas-batas penelitian yang akan dilakukan.
- h. Mencatat data. Ini dilakukan selama penelitian dilapangan, sambil berperan serta atau apa saja yang dilihat (ditemukan) berkenaan dengan latar penelitian.
- i. Petunjuk tentang cara mengingat data. Buatlah catatan secepatnya, jangan menunda-nunda pekerjaan. Untuk lebih memudahkan peneliti mengingat data, peneliti harus membuat kode-kode tertentu berkenaan dengan data yang akan dikumpulkan dari lapangan. Hal ini mengingat data yang dikumpulkan dari lapangan, apalagi data hasil wawancara merupakan data yang luas dan banyak. Bahkan kadang-kadang data itu tidak berkenaan sama sekali dengan fokus yang diteliti.
- j. Kejenuhan, keletihan, dan istirahat. Oleh karena itu penelitian kualitatif menurut keberadaan peneliti dilapangan yang relatif lama, apalagi jika selalu berhadapan dengan situasi yang monoton dan frekuensi penelitian yang intensif, terkadang melibatkan menimbulkan keletihan dan kejenuhan. Untuk itu peneliti harus mengatur waktu untuk istirahat. Artinya peneliti harus menentukan kapan waktunya penelitian dan kapan waktunya istirahat.
- k. Meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan. Terkadang fenomena yang diteliti menunjukkan pertentangan satu

sama lain. Dalam kondisi seperti itu, peneliti harus bisa menentukan benang merah yang mempertemukan antara konteks yang diteliti dengan fenomena yang muncul dilapangan.

1. Analisis di lapangan. Seperti telah disebutkan pada perbedaan kualitatif dan kuantitatif diatas, bahwa analisis data penelitian kualitatif dilakukan semenjak peneliti masih mengumpulkan data dilapangan. Data yang telah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan, harus segera dianalisis. Hal ini akan dapat mengungkapkan: data yang masih perlu dicari atau belum dikumpulkan, hipotesis apa yang harus diuji, pertanyaan apa yang harus dan belum dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mencari informasi baru, kesalahan apa yang harus diperbaiki. Analisis ini juga perlu dilakukan untuk mendorong peneliti menulis laporan secara berkala.

3. Tahap Analisis atau Interpretasi

Pada tahap ini ada empat tahapan analisis yang dilakukan, yaitu:

- a. Analisis domain. Dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui pengamatan berperan serta atau wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dilapangan.
- b. Analisis taksonomi. Setelah selesai analisis domain dilakukan wawancara atau pengamatan terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui sejumlah pertanyaan. Data hasil wawancara terpilih dimuat dalam catatan lapangan.

c. Analisis tema. Merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik persoalan yang diteliti. Setelah analisis dilakukan, selanjutnya dilakukan interpretasi atau penafsiran data. Penafsiran data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.

4. Tahapan penyelesaian

Laporan ini merupakan tahapan yang terakhir dalam penelitian, tahap laporan ini sangat penting dan juga mendapat perhatian yang serius, karena penafsiran dan pelaporan tidak akan mungkin dilakukan tanpa adanya perhatian yang seksama dari tiap tahap penelitian yang dilakukan. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan Tesis IAIN Tulungagung.